

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan salah satu negara kepulauan terbesar dengan kekayaan keanekaragaman dan sumber daya alam yang melimpah. Kekayaan tersebut menjadikan Indonesia menjadi negara yang menarik bagi wisatawan domestik maupun mancanegara. Destinasi yang eksotis dan mempesona, pemandangan alam yang beragam, wisata budaya, sejarah yang menarik, dan ratusan suku budaya yang tersebar memberikan potensi besar bagi pengembangan pariwisata Indonesia. Pariwisata memainkan peran penting dalam meningkatkan produktivitas nasional dan standar hidup. Untuk pengembangan pariwisata, pariwisata adalah sektor yang dapat digunakan dan berkontribusi pada pembangunan seluruh negara. Pengembangan pariwisata mampu menambah penerimaan masyarakat, sehingga pertumbuhan ekonomi dapat meningkat.

PDRB mempunyai dampak positif untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi di suatu daerah. Kenaikan pertumbuhan ekonomi di suatu daerah salah satunya disebabkan oleh tingginya PDRB di daerah tersebut. Sektor pariwisata menjadi salah satu penyumbang PDRB suatu daerah karena laju pertumbuhan pariwisata yang positif dan kontribusinya untuk PRBD selalu meningkat setiap tahunnya. Sektor pariwisata memiliki dampak positif untuk masyarakat terutama yang tinggal di daerah kawasan wisata tersebut. Pemerintah saat ini memfokuskan pembangunan dalam sektor pariwisata terutama di daerah-daerah yang memiliki potensi yang bisa dimaksimalkan untuk tujuan wisata. Pariwisata dianggap sebagai salah satu faktor penggerak ekonomi, karena dengan adanya pariwisata

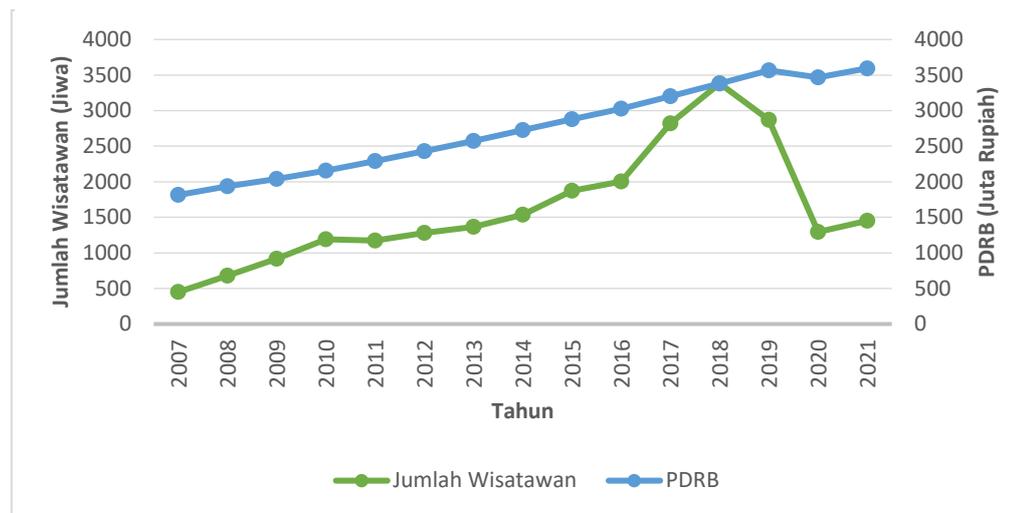
dapat menambah pendapatan daerah dan menambah lapangan pekerjaan sehingga dapat mengurangi pengangguran di suatu daerah.

Berlandaskan laporan *United Nations World Tourism Organization* (UNWTO), pandemi COVID-19 telah memberikan efek bagi industri pariwisata. Menurut laporan departemen pariwisata PBB, jumlah kedatangan turis akan turun sekitar 1 miliar pada tahun 2020 atau 84%. PDB dunia juga kehilangan sekitar \$2 triliun karena penutupan perbatasan dalam dan luar negeri, pembatasan visa, dan kebijakan karantina. Industri pariwisata negara-negara Asia Tenggara adalah daerah yang paling terpengaruh. Di Indonesia, dampaknya dirasakan oleh masyarakat dan pemerintah daerah yang menggantungkan diri pada pariwisata sebagai sumber pendapatan utama. Pada tahun 2020, jumlah kunjungan wisman ke Indonesia menurun hingga 80%. Sementara itu, kunjungan wisatawan domestik turun hingga 60 persen, kerugian lebih dari Rp.374 triliun. Para pelaku usaha mengalami keraguan mengenai masa depan bisnis pariwisata di Indonesia (Bhakti et al., 2021).

Kabupaten Semarang telah berkembang cukup pesat. Meliputi wilayah seluas 950,21 km² (95.020,674 hektar) dan terbagi menjadi 27 kelurahan, 208 desa dan 19 kecamatan (lampiran 1). Dengan slogan INTANPARI, yang berarti Pertanian dan Pariwisata, kabupaten Semarang memiliki 52 fasilitas wisata dengan berbagai jenis, terbagi menjadi wisata budaya, wisata alam, wisata minat khusus, dan wisata buatan yang dapat menarik wisatawan nusantara maupun mancanegara (lampiran 2). Kabupaten Semarang merupakan jalan utama Joglosemar yang menawarkan peluang pengembangan sektor pariwisata. Kabupaten Semarang telah ditetapkan sebagai Wilayah Pengembangan Pariwisata

(WPP) yaitu kawasan yang di daerahnya terdapat daya tarik wisata, fasilitas umum, aksesibilitas, serta masyarakat yang saling saling melengkapi dalam menggapau pembangunan kepariwisataan. (Peraturan Daerah Kabupaten Semarang Nomor 6 Tahun 2011, 2011).

Gambar 1.1 Grafik Perkembangan Jumlah Kunjungan Wisatawan dan PDRB Tahun 2007-2021 (dalam jutaan)



Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Semarang dan Jawa Tengah (diolah), 2023

Menurut Laporan Kunjungan Kerja Bidang Pariwisata Komisi X DPR RI (2022), terjadi penurunan drastis jumlah kunjungan wisatawan mancanegara dalam dua tahun. Badan Pusat Statistik Kabupaten Semarang (2022) mencatat objek wisata yang dikunjungi oleh 1.295.788 orang pada tahun 2020, turun 5,86% dari tahun sebelumnya yang didominasi oleh 1.294.955 wisatawan domestik dan sebagian kecil wisatawan mancanegara hingga 833 pengunjung. Tercatat tidak kurang dari 1.451.887 wisatawan mengunjungi seluruh tempat wisata di Kabupaten Semarang pada tahun 2021. Data tersebut menunjukkan peningkatan jumlah wisatawan dibandingkan tahun sebelumnya, yaitu sebesar 12,05%. Sebagian besar wisatawan di Kabupaten Semarang terbanyak adalah wisatawan domestik, mencapai 1.451.670 wisatawan, sisanya wisatawan mancanegara,

sehingga mencapai 217 wisatawan. Alam Perantunan merupakan obyek wisata alam yang paling banyak pengunjung berjumlah 51.251 wisatawan. Sedangkan obyek wisata Candi Gedongsongo dengan 150 orang wisatawan merupakan obyek wisata budaya terbanyak yang dikunjungi. Dengan jumlah wisatawan sekitar 392.568 orang, wisata Dusun Semir merupakan obyek wisata buatan yang paling banyak dikunjungi. Sedangkan Cimory on The Valley merupakan obyek wisata minat khusus tertinggi yang dikunjungi sebanyak 76.821 orang.

Keberhasilan peningkatan jumlah wisatawan tidak terlepas dari prakarsa masyarakat untuk mendukung upaya pemerintah dan swasta dalam merevitalisasi sektor ekonomi melalui pembangunan fasilitas penunjang fasilitas pariwisata yang meliputi berbagai tahapan antara lain pembangunan wahana baru yang akan menarik wisatawan untuk berkunjung kembali. Meningkatnya jumlah wisatawan yang berkunjung dapat mendorong berkembangnya sektor-sektor pendukung di sekitar fasilitas wisata tersebut. Ini termasuk hotel, restoran, transportasi dan sektor lain yang berperan penting dalam pengelolaan destinasi pariwisata. Peningkatan aktivitas di sektor-sektor ini juga berkontribusi terhadap lapangan kerja dan pertumbuhan ekonomi lokal. PDRB Kabupaten Semarang terus mengalami peningkatan yang signifikan, seiring dengan usaha pemerintah daerah meningkatkan PDRB dengan upaya memaksimalkan pengelolaan potensi yang dimiliki oleh pemerintah Kabupaten Semarang terutama pada sektor pariwisatanya. Pengelolaan sektor pariwisata dilakukan dengan tujuan dapat meningkatkan daya tarik wisatawan nusantara maupun mancanegara untuk berwisata di Kabupaten Semarang, sehingga dapat meningkatkan PDRB yang

akan berdampak pada peningkatan pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Semarang.

Permintaan (*demand*) dan penawaran (*supply*) tidak dapat dipisahkan dari perkembangan pariwisata (Suprihatin, 2020). Permintaan dalam pariwisata pada dasarnya menyangkut orang yang ingin bepergian. Sementara itu, penawaran wisata adalah produk yang ditawarkan kepada wisatawan untuk dinikmati, seperti pemandangan alam atau warisan budaya yang menjadi dasar daya tarik. Tujuannya agar wisatawan dapat tinggal lebih lama, menikmati berbagai aktivitas, dan pada akhirnya mendapatkan pengalaman berwisata yang utuh dan berkesan. Ini jelas menghasilkan keuntungan ekonomi yang lebih besar bagi penyedia layanan. Perkembangan pariwisata sangat cepat dan mengarah pada pertumbuhan ekonomi dunia, artinya saat ini pariwisata memegang peranan dalam pembangunan ekonomi (Kemenparekraf, 2020).

Menurut Muhammad Ashoer dalam bukunya yang berjudul “Ekonomi Pariwisata” (2021), permintaan pariwisata dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain biaya, destinasi, bentuk perjalanan, waktu dan durasi perjalanan, akomodasi dan pelayanan, sarana transportasi, faktor kepribadian, dan kondisi lingkungan pariwisata. Faktor-faktor ini bersangkutan satu sama lain dan memengaruhi pilihan wisatawan. Pengambilan keputusan perjalanan merupakan mekanisme kompleks yang dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik ekonomi, pribadi, dan lingkungan. Oleh karena itu, untuk menentukan pengembangan pariwisata perlu menganalisis faktor-faktanya. Analisis ini dapat dilakukan dengan menggunakan pertumbuhan ekonomi sebagai variabel terikat. Jumlah kunjungan wisatawan

nusantara dan mancanegara, jumlah hotel, tingkat hunian hotel dan jumlah tenaga kerja hotel digunakan sebagai variabel bebas.

Keberhasilan pembangunan sektor pariwisata dapat memberikan dampak positif terhadap PDRB, terutama dengan meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan baik domestik maupun mancanegara, termasuk sektor perhotelan, seperti jumlah hotel, tingkat hunian hotel dan jumlah tenaga kerjanya. Dengan keindahan alam dan daya tarik wisata Kabupaten Semarang, kemungkinan akan menarik banyak wisatawan atau pengunjung. Faktor inilah yang dapat memotivasi para pengusaha untuk memulai atau membangun resort seperti hotel yang dilengkapi dengan fasilitas hiburan seperti karaoke dan restoran.

Fasilitas sektor pariwisata yang menjadi dasar penelitian ini akan membahas atau mengambil salah satu sektor yang menjadi daya tarik wisatawan untuk berkunjung ke Kabupaten Semarang yaitu penyediaan berbagai fasilitas pariwisata. Dengan bertambahnya jumlah sarana pariwisata di Kabupaten Semarang, diharapkan dengan membuka kawasan sarana wisata akan mendukung kemajuan pariwisata sekaligus mampu mengelola sumber daya daerah atau mengelolanya dengan lebih baik. Menanggapi kebutuhan wisatawan atau selain pariwisata di Kabupaten Semarang, pemerintah dan swasta terlibat dalam memenuhi kebutuhan dan mengembangkan pariwisata, termasuk memiliki fasilitas hotel di Kabupaten Semarang. Dengan fasilitas hotel yang tersedia, wisatawan memiliki akomodasi yang sesuai dengan kebutuhan dan preferensi mereka. Fasilitas hotel yang baik dapat memberikan kenyamanan dan pelayanan yang berkualitas kepada wisatawan, meningkatkan pengalaman mereka selama berwisata di Kabupaten Semarang.

Berkat infrastruktur hotel yang memadai, wisatawan dapat memperpanjang masa tinggalnya. Ini berdampak positif pada ekonomi lokal karena wisatawan menghabiskan lebih banyak waktu dan uang didestinasinya tersebut. Memperpanjang masa tinggal wisatawan juga berpotensi meningkatkan aktivitas konsumen di sekitar hotel, seperti restoran, toko, dan jasa lainnya. Persebaran hotel di Kabupaten Semarang dapat dilihat pada lampiran 3. Bertambahnya kunjungan wisatawan yang datang ke Kabupaten Semarang tentunya akan mempengaruhi tingkat hunian hotel yang ada. Saat okupansi hotel tinggi, pendapatan perhotelan akan meningkat. Peningkatan jumlah hotel dan tingginya okupansi yang terkait dapat memberikan efek positif pada pertumbuhan ekonomi suatu kawasan wisata. Hal ini disebabkan arus kas yang dihasilkan oleh wisatawan yang menginap di hotel-hotel tersebut (Asmynendar et al., 2021).

Pendapatan akan meningkat seiring dengan meningkatnya kuantitas kamar hotel yang sudah terjual. Semakin banyak kamar hotel yang terjual, semakin besar penerimaan yang dihasilkan (Jatmiko & Anggraini, 2022). Semakin banyaknya jumlah wisatawan meningkat maka akan meningkatnya permintaan barang dan jasa dari sektor pariwisata. Konsumsi wisatawan akan berpengaruh pada permintaan barang dan jasa. Banyaknya wisatawan mancanegara maupun wisatawan yang menginap di hotel di Kabupaten Semarang maka akan menambah devisa bagi daerah yang dikunjunginya. Selain itu juga akan meningkatkan penerimaan pajak dan menambah lapangan pekerjaan untuk masyarakat sekitar. Peningkatan jumlah kunjungan wisata maka akan meningkatkan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dari sektor pariwisata sehingga akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Semarang. Pertumbuhan ekonomi di

Kabupaten Semarang mengalami perbaikan, didukung oleh sektor pariwisata yang mendorong pertumbuhannya. Sehubungan dengan permasalahan diatas, peneliti tertarik untuk memilih judul dalam penelitian yaitu **“Pengaruh Jumlah Wisatawan, Jumlah Hotel, Tingkat Hunian Hotel Dan Jumlah Tenaga Kerja Sektor Pariwisata Terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Di Kabupaten Semarang”** .

1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah Jumlah Wisatawan mempengaruhi Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten Semarang ?
2. Apakah Jumlah Hotel mempengaruhi Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten Semarang ?
3. Apakah Tingkat Hunian Hotel mempengaruhi Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten Semarang ?
4. Apakah Jumlah Tenaga Kerja Sektor Pariwisata mempengaruhi Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten Semarang ?
5. Apakah pengaruh Pendapatan Asli Daerah terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di Kabupaten Semarang

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh antara jumlah wisatawan terhadap Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten Semarang
2. Untuk mengetahui pengaruh antara jumlah hotel terhadap Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten Semarang
3. Untuk mengetahui pengaruh antara tingkat hunian hotel terhadap Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten Semarang

4. Untuk mengetahui pengaruh antara jumlah tenaga kerja hotel terhadap Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten Semarang
5. Untuk mengetahui pengaruh antara Pendapatan Asli Daerah Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

1.4 Ruang Lingkup

1. Penelitian menggunakan pengumpulan data jumlah wisatawan, jumlah hotel, tingkat hunian hotel dan jumlah tenaga kerja sektor pariwisata terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)
2. Periode waktu yang dianalisis dalam penelitian ini berupa data tahunan dari tahun 2007 sampai dengan tahun 2021

1.5 Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti
Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan penelitian dan dapat digunakan sebagai wahana untuk mengkaji secara ilmiah tentang pengaruh pariwisata terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB).
2. Bagi Pihak Yang Terkait
Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan untuk menentukan landasan kebijaksanaan bagi upaya perbaikan.
3. Bagi Pihak Lain
Sebagai bahan informasi dan referensi bagi pihak-pihak yang membutuhkan di masa yang akan datang untuk lebih mewujudkan pariwisata yang lebih baik di Kabupaten Semarang.